

PENGARUH *PERSONALIZED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 KOTA JAMBI

Fitriah¹, Muhammad Arif Liputo², Romi Kurniadi³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Indonesia.

Email : fitriahh1125@gmail.com¹, Liputo88@gmail.com², romikurniadi@unja.ac.id³

Received: August 2025

Accepted: September 2025

Published: October 2025

Abstract :

21st-century education demands learning strategies that are able to adapt to the needs and characteristics of individual students. *Personalized learning* is one relevant approach because it is designed based on students' interests, abilities, and learning styles. This approach is in line with constructivism theory which emphasizes the active role of students in building knowledge through meaningful learning experiences. Motivation and learning independence are two important aspects that can be improved through the implementation of *personalized learning*. This study aims to determine the effect of *personalized learning* on the motivation and learning independence of class XI F4 students at SMAN 1 Jambi City. This study uses a quantitative approach with an experimental method and a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. The research sample was 36 students selected through purposive sampling technique from a population of 143 class XI students. The instruments used were pretest and posttest questionnaires to measure motivation and learning independence. Data were analyzed using descriptive statistics and Paired Sample T-Test. The results showed that *personalized learning* has a positive and significant effect on students' motivation and learning independence, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). However, the N-Gain test results indicated a low level of learning effectiveness, due to the short duration of the intervention and its early implementation. Nevertheless, *personalized learning* still shows potential for encouraging students to be more motivated and independent. This study recommends the continued implementation of *personalized learning* with appropriate strategies to optimize overall student learning outcomes.

Keywords: *Personalized Learning; Learning Motivation; Learning Autonomy; Learning Style; Constructivist Theory*

Abstrak:

Pendidikan abad ke-21 menuntut strategi pembelajaran yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. *Personalized learning* adalah salah satu pendekatan yang relevan karena dirancang berdasarkan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Motivasi dan kemandirian belajar adalah dua aspek penting yang dapat ditingkatkan melalui implementasi *personalized learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa kelas XI F4 di SMAN 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi 143 siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur motivasi dan kemandirian belajar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personalized learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Meskipun demikian, hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran dalam kategori rendah,

disebabkan oleh durasi intervensi yang singkat dan implementasi yang masih awal. Meskipun demikian, personalized learning tetap menunjukkan potensi untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dan mandiri. Penelitian ini merekomendasikan penerapan personalized learning secara berkelanjutan dengan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Personalized Learning; Motivasi Belajar; Kemandirian Belajar; Gaya Belajar; Teori Konstruktivisme

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan global menuntut siswa memiliki keterampilan abad ke-21 seperti kreatif, berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam konteks ini, sistem pendidikan nasional dituntut untuk terus beradaptasi, salah satunya melalui reformasi kurikulum. Penerapan Kurikulum Merdeka sejak 2021 merupakan respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pada fleksibilitas, kemandirian siswa, dan diferensiasi pembelajaran (Pertiwi & Achadi 2023). Pemanfaatan sumber belajar secara baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, semakin baik pengelolaan sumber belajar akan semakin memberi manfaat bagi pengalaman pembelajaran siswa (Liputo, 2018). Salah satu pendekatan yang selaras dengan semangat tersebut adalah *personalized learning*, yakni pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar individual peserta didik (Patrick et al., 2013). Pendekatan ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses belajar untuk membentuk pengetahuan melalui pengalaman yang relevan dan bermakna (Setiawan, 2017).

Meskipun *personalized learning* telah banyak diterapkan di berbagai negara dan terbukti mampu meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar (Lim & Molenaar, 2023; Pardo et al., 2019), penerapannya di Indonesia masih menghadapi tantangan. Di antaranya adalah kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya literasi digital siswa (Winarno, 2024). Data PISA 2018 bahkan menunjukkan bahwa rendahnya kemandirian belajar turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa Indonesia secara umum. Sebanyak 70% siswa masih sangat bergantung pada guru dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa budaya belajar mandiri belum terbentuk secara optimal di lingkungan pendidikan (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024).

Permasalahan ini juga ditemukan secara spesifik dalam konteks lokal, sebagaimana hasil observasi peneliti di kelas XI SMAN 1 Kota Jambi menunjukkan rendahnya motivasi dan kemandirian belajar siswa, terutama

dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini diperkuat oleh hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, yang menyebutkan bahwa metode ceramah yang masih dominan berperan dalam menurunkan semangat dan partisipasi aktif siswa. Menghadapi realita tersebut, *personalized learning* menjadi alternatif solusi yang menjanjikan karena pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing (visual, auditori, atau kinestetik), serta mendorong keterlibatan aktif dan rasa tanggung jawab atas proses belajarnya.

Personalized learning merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan gaya dan kecepatannya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan akademik, termasuk motivasi dan kemandirian belajar mereka. Dalam konteks ini, *personalized learning* menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan terhubung langsung dengan pembelajaran yang disampaikan (Idowu, 2024). Salah satu cara *personalized learning* meningkatkan motivasi siswa adalah melalui pengaturan materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik atau metode belajar yang disesuaikan dengan minat siswa, sehingga siswa lebih semangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *personalized learning* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk terus belajar, meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Damayanti, 2021).

Personalized learning secara signifikan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, dimana siswa diberikan otonomi untuk memilih jalur belajar mereka sendiri sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka (Alamri et al., 2019). Kemandirian belajar juga merupakan aspek yang diperkuat melalui *personalized learning*. Dengan memberi siswa kebebasan dalam mengatur ritme dan jalur pembelajaran mereka, pendekatan ini mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar yang siswa jalani sendiri. Siswa belajar untuk merencanakan, mengatur waktu, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan kemandirian. Kemandirian ini membantu siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang siswa hadapi, dan tidak selalu bergantung pada instruktur atau materi pembelajaran yang sudah ada (Windiyanti, 2022).

Kedua variabel ini (motivasi dan kemandirian belajar), saling mendukung

dan memperkuat satu sama lain. Ketika siswa merasa termotivasi, siswa lebih cenderung untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi lebih mandiri. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sementara kemandirian belajar memberikan mereka rasa pencapaian dan kontrol yang lebih besar atas pendidikan siswa. Dengan demikian, *personalized learning* menciptakan siklus positif yang memperkuat kedua elemen tersebut secara bersamaan (Amalia, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya juga memperkuat urgensi ini. Penelitian oleh (Anatasia, 2023) menunjukkan bahwa *personalized learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus, sedangkan (Putri, 2024) menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Temuan-temuan ini memberikan justifikasi ilmiah terhadap pentingnya penerapan *personalized learning* sebagai pendekatan inovatif dalam mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Berdasarkan fenomena yang ditemukan maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Kota Jambi, guna meningkatkannya respons tantangan pembelajaran modern secara kontekstual dan berbasis data. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *personalized learning* dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa, namun masih banyak tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, penting untuk menguji efektivitas pendekatan ini secara empiris di lingkungan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *personalized learning* berpengaruh terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Kota Jambi? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa kelas XI F4 di SMAN 1 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian tanpa kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengukur pengaruh pemberian perlakuan berupa pendekatan *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan guna mengetahui perubahan motivasi dan kemandirian

belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan *personalized learning*. Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu di kelompokkan berdasarkan gaya belajar masing - masing individu, melalui penyebaran kuesioner identifikasi gaya belajar siswa.

Desain ini dipilih karena paling sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus untuk melihat perubahan yang terjadi dalam satu kelompok yang sama setelah diberikan perlakuan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan secara langsung pada subjek yang sama, sehingga dapat mengontrol variabel individu yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, penggunaan desain ini juga praktis dan efisien dalam konteks keterbatasan sumber daya, waktu, serta akses terhadap kelompok kontrol yang setara. Meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol, desain ini tetap mampu memberikan informasi awal yang kuat tentang adanya pengaruh suatu intervensi terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI fase F yang mengikuti pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kota Jambi pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 143 siswa. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI F4 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Payadnya & J., 2018), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer, yang dikumpulkan langsung dari partisipan melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Sumber data diambil dari siswa kelas XI F4 di SMAN 1 Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*).

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat tahap yang berbeda, persiapan, analisis, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahap dilakukan secara sistematis, mengikuti serangkaian prosedur metodologis yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0 for windows* (Ghozali, 2021). Analisis yang dilakukan meliputi beberapa uji statistik, antara lain uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk menguji apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas dengan *Levene Statistic* untuk menguji kesamaan varians antar kelompok, analisis deskriptif melalui Tingkat Capaian Responden (TCR), dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menguji

validitas hipotesis penelitian. Selain itu, uji N-Gain Score juga digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data Variabel *Personalized Learning* (X)

Dalam proses pembelajaran materi APBN dan APBD, peserta didik dikelompokkan berdasarkan gaya belajarnya (visual, auditori, dan kinestetik) dan diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disesuaikan. Siswa visual membuat mind mapping dan mempresentasikannya, membantu mereka mengorganisasi konsep secara visual sekaligus melatih keterampilan berbicara. Siswa auditori mengikuti diskusi kasus APBN dan menyampaikan hasil diskusi, mendukung pemahaman melalui pendengaran dan percakapan. Siswa kinestetik bermain "kartu gerak" untuk mengkategorikan komponen APBN dan menjawab soal reflektif, yang melibatkan gerak fisik dan interaksi langsung. Kegiatan ini tidak hanya mengukur pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan kemandirian belajar melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Data hasil penelitian variabel *personalized learning* (X) siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terhadap 36 responden. Terdapat 10 item pertanyaan dari setiap jenis gaya belajar siswa yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap variabel *personalized learning* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel *Personalized Learning* (X)

| Data | Gaya Belajar Siswa | | |
|----------------------|--------------------|----------|------------|
| | Visual | Auditori | Kinestetik |
| Jumlah Peserta Didik | 36 | 36 | 36 |
| Nilai Tertinggi | 162 | 150 | 155 |
| Nilai Terendah | 116 | 110 | 117 |
| Rata-rata | 3.81 | 3.56 | 3.71 |
| TCR | 76.2 | 71.2 | 74.2 |

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 Tingkat Capaian Responden (TCR) gaya belajar siswa. Rata-rata skor (Mean Skore) gaya belajar visual sebesar 3.81 dan persentase rata-rata (Mean TCR) sebesar 76.2%. Sementara rata - rata (Mean Skore) gaya belajar auditorik sebesar 3.56 dan persentase rata-rata (Mean TCR) sebesar 71.2%. Sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki skor rata-rata (Mean Skore) sebesar 3.71 dan persentase rata-rata (Mean TCR) sebesar 74.2%. Dari perbandingan rata-rata TCR, terlihat bahwa gaya belajar Visual sedikit lebih

dominan dibandingkan dengan gaya belajar Kinestetik dan Auditorik.

Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (Y1) dan Kemandirian Belajar (Y2)

Data hasil penelitian yang dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 36 responden. Pada variabel Motivasi Belajar (Y1) terdapat 15 item pertanyaan, dan variabel Kemandirian Belajar (Y2) terdapat 18 item pertanyaan yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap variabel motivasi dan kemandirian belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Penelitian (Y1) dan (Y2)

| Data | Motivasi Belajar (Y1) | | Kemandirian Belajar (Y2) | |
|----------------------|-----------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Jumlah Peserta Didik | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Nilai Tertinggi | 149 | 166 | 133 | 150 |
| Nilai Terendah | 132 | 150 | 123 | 130 |
| Rata-rata | 3.93 | 4.43 | 3.54 | 3.99 |
| TCR | 78.5 | 88.6 | 70.9 | 79.8 |

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum pada tabel 2 mengenai nilai Pre-Test dan Post-Test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata (mean) dan Tingkat Capaian Responden (TCR) setelah diterapkannya pendekatan *personalized learning* dalam proses pembelajaran. Skor rata-rata motivasi belajar pada saat Pre-Test tercatat sebesar 3,93 dengan TCR 78,5%, dan meningkat pada saat Post-Test menjadi 4,43 dengan TCR sebesar 88,6%. Sementara itu, rata-rata skor kemandirian belajar sebelum perlakuan adalah 3,54 dengan TCR 70,9%, yang kemudian meningkat menjadi 3,98 dengan TCR 79,6% setelah penerapan pendekatan *personalized learning*.

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada variabel motivasi dan kemandirian belajar siswa, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; uji *Paired Sample T-Test* dan *N-Gain Score* yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Uji Paired Sample T-Test

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan (*treatment*) yang diberikan dengan cara membandingkan rata-rata hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh *treatment* terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 3. Uji Paired Sampel T-Test

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Motivasi Pretest - Motivasi Posttest | -7.556 | 3.652 | 0.609 | -8.791 | -6.320 | -12.412 | 35 | 0.000 |
| Pair 1 | Kemandirian Pretest - Kemandirian Posttest | -8.139 | 3.595 | 0.599 | -9.355 | -6.923 | -13.584 | 35 | 0.000 |

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test yang disajikan pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 untuk variabel motivasi belajar antara *pretest* dan *posttest*. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, yang mengindikasikan bahwa pendekatan *personalized learning* (X) berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar (Y1) siswa kelas XI F4 pada mata pelajaran Ekonomi. Sementara itu, untuk variabel kemandirian belajar, dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini, penerapan *personalized learning* juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas dan mata pelajaran yang sama. Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri secara aktif. *Personalized learning* memfasilitasi proses ini dengan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan minat dan gaya mereka sendiri, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pada akhirnya, motivasi dan kemandirian belajar.

Uji N-Gain Score

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dari perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran, dengan membandingkan hasil pretest dan posttest guna mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah intervensi diterapkan.

Tabel 4. Uji N-Gain Score

| Variabel | N-Gain | Kriteria |
|---------------------|--------|----------|
| Motivasi Belajar | 0.1798 | Rendah |
| Kemandirian Belajar | 0.2320 | Rendah |

Berdasarkan tabel 4. hasil test pada variabel motivasi belajar memperoleh N-Gain sebesar 0.1798 dengan kriteria rendah, dan hasil test pada variabel kemandirian belajar memperoleh N-Gain sebesar 0.2320 dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan setelah intervensi, dampaknya terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa masih terbatas. Dengan demikian, diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap pendekatan

personalized learning yang digunakan agar dapat lebih optimal dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Meskipun hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran berada dalam kategori rendah, hal ini tidak mengurangi signifikansi temuan utama. Rendahnya nilai N-Gain kemungkinan besar disebabkan oleh durasi intervensi yang singkat (hanya satu bulan) dan implementasi yang masih dalam tahap awal

PEMBAHASAN

Personalized Learning (X) terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t) dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerapan *personalized learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI F4 di SMAN 1 Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis Paired Sample T-Test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berada di bawah batas signifikansi 0.05. Dengan hasil ini, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *personalized learning*.

Namun, meskipun terdapat peningkatan signifikan secara statistik, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa tingkat efektivitas peningkatan motivasi belajar masih berada dalam kategori rendah. Artinya, walaupun *personalized learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa, peningkatan tersebut belum optimal, dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi antara lain, Implementasi awal, dengan *personalized learning* masih dalam tahap adaptasi baik bagi guru maupun siswa. Guru masih menyesuaikan diri dengan pendekatan yang menuntut pemahaman terhadap kebutuhan individual siswa, sedangkan siswa perlu waktu untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka dan durasi intervensi, dimana waktu penerapan *personalized learning* dalam penelitian ini mungkin belum cukup panjang untuk memunculkan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar, khususnya motivasi intrinsik yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil pengajuan ini sama dengan penelitian dilakukan oleh (Anatasia, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran personal terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar pada siswa berkebutuhan khusus. Melalui model pembelajaran personal, tercipta suasana belajar yang inklusif dan mampu menyesuaikan diri dengan keberagaman individu, sehingga

setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk berkembang sesuai kemampuan dan kebutuhannya masing - masing. Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya sendiri. Temuan ini mendukung prinsip-prinsip teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa motivasi dan pemahaman siswa tumbuh dari pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dengan memperkuat bukti empiris bahwa *personalized learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi temuan dari literatur internasional, tetapi juga memvalidasinya secara spesifik dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana sistem kurikulum dan karakteristik siswa mungkin berbeda. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti *personalized learning*, adalah kunci untuk meningkatkan motivasi intrinsik. Peningkatan motivasi ini sangat krusial karena motivasi yang tinggi adalah pendorong utama bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka, mencari pemahaman lebih dalam, dan berpartisipasi aktif, sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme yang menjadi dasar penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini secara tegas membuktikan bahwa mengadopsi *personalized learning* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Personalized Learning (X) terhadap Kemandirian Belajar (Y2)

Uji statistik parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *personalized learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI F4 di SMAN 1 Kota Jambi. Temuan ini diperoleh dari hasil analisis *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *personalized learning*.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kemandirian belajar masih berada dalam kategori rendah. Yang berarti, walaupun *personalized learning* terbukti mampu meningkatkan kemandirian siswa, peningkatan tersebut masih

belum optimal, di karenakan beberapa faktor yang memengaruhi antara lain: guru masih menyesuaikan diri dengan pendekatan yang menuntut pemahaman terhadap kebutuhan individual siswa, sedangkan siswa perlu waktu untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Waktu penerapan *personalized learning* dalam penelitian ini belum cukup panjang untuk memunculkan dampak yang signifikan terhadap kemandirian belajar secara substansial.

Hasil pengajuan ini sama dengan penelitian dilakukan oleh Idowu, (2024) membuktikan bahwa *personalized learning* memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa. Idowu menekankan bahwa ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu, minat, serta gaya belajar masing-masing siswa, maka siswa akan merasa lebih dihargai dan memiliki kontrol terhadap proses belajarnya. Hal ini tidak hanya memperkuat motivasi belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri yang merupakan ciri utama dari kemandirian belajar. *Personalized learning* memberi ruang bagi siswa untuk menentukan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, serta merefleksikan kemajuan mereka secara aktif (Marwiji et al., 2023).

Penelitian ini secara tegas membuktikan kontribusi ilmiah bahwa *personalized learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Peningkatan signifikan pada variabel ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengontrol proses belajar mereka, mereka secara proaktif mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Meskipun demikian, analisis kontekstual menunjukkan adanya tantangan dalam membentuk kemandirian belajar di lingkungan pendidikan formal, seperti yang tercermin pada rendahnya nilai N-Gain.

Kendala ini tidak dapat diabaikan dan menggarisbawahi pentingnya transisi bertahap. Siswa yang terbiasa dengan model pembelajaran konvensional mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk sepenuhnya mengadopsi pola pikir mandiri. Oleh karena itu, *personalized learning* harus diterapkan secara strategis, bukan sebagai intervensi yang terisolasi. Penerapannya harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan komitmen dari pendidik untuk secara konsisten memberikan bimbingan dan dukungan, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk bereksperimen, membuat kesalahan, dan belajar dari pengalaman tersebut. Dengan penekanan strategis ini, *personalized learning* dapat menjadi katalisator yang kuat untuk

membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mandiri dan mampu belajar seumur hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *personalized learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa kelas XI F4 pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi APBN dan APBD di SMAN 1 Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor pretest dan posttest yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu (visual, auditori, dan kinestetik). *Personalized learning* terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Secara implikasi praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru dan institusi pendidikan dapat menggunakan *personalized learning* sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dan mandiri, sebuah keterampilan yang esensial di era modern. Meskipun demikian, ada rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Diperlukan studi lebih lanjut dengan durasi intervensi yang lebih lama untuk melihat efek jangka panjang dari *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman siswa dalam lingkungan *personalized learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, H., Watson, S., Watson, W. R., Jennifer, R., & Anne, T. (2019). Effects Of Personalized Learning As An Instructional Approach. *August*.
- Amalia. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8189–8196.
- Anatasia, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Personal Dalam Mendukung Diferensiasi Pengajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *CHATRA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikanpengajaran.v1i2.53>
- Damayanti, T. A. (2021). *Media Pembelajaran Personalized Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Idowu, E. (2024). *Personalized Learning : Tailoring Instruction to Individual Student Needs Personalized Learning : Tailoring Individual Student Needs*. 0–12. <https://doi.org/10.20944/preprints202411.0863.v1>
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, K. (2024). *Panduan Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2024*. Kemendikbudristek.
- Lim, L., & Molenaar, I. (2023). How Do Students Learn With Real-Time Personalized Scaffolds. *British Journal of Educational Technology*.
- Liputo, M. A. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 1(April), 9–13. <https://doi.org/10.30998/Prossnp.V1i0.16>
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Yulianti Zaqiah, Q. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4 SE-Articles), 2194–2203. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6283>
- Pardo, A., Jovanovic, J., Dawson, S., Gašević, D., & Mirriahi, N. (2019). Using Learning Analytics To Scale The Provision Of Personalised Feedback. *British Journal Of Educational Technology*, 50(1), 128–138. <https://doi.org/10.1111/Bjet.12592>
- Patrick, S., Kennedy, K., & Powell, A. (2013). *Mean What You Say: Defining And Integrating Personalized, Blended And Competency Education* President And Chief Executive Officer, Inacol. International Association For K-12 Online Learning.
- Payadnya, I. P. A., & J., I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss*.
- Pertiwi, A. A., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 2503–3506.
- Putri, S. D. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Islam Terpadu Papb Semarang*.
- Setiawan. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Muhammad Andi Setiawan, August*, 200.
- Winarno, W. (2024). Implementasi Personalized Learning Menggunakan Literacy Ict Digital : Sebuah Systematic Literatur Review. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 26–37. <https://doi.org/10.37792/Hinef.V3i1.1169>
- Windyanti, W. (2022). *Pembelajaran Personalized Learning Dalam Melafalkan Puisi Pribadi Di Kelas Iv Sdn 20 Battang Kota Palopo*.